

## **BAB IV**

### **PEMBACAAN AYAT AL-QUR`AN OLEH KAI ARBAIN DALAM PRAKTEK *BAURUT* DI DESA SUNGAI PUNGGU LAMA KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Sungai Punggu atau lebih dikenal dengan Desa Sungai Punggu Lama adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Anjir Muara, kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Anjir Muara ini terdiri dari 15 desa yaitu, Desa Anjir Muara Kota, Desa Anjir Muara Tengah, Desa Anjir Muara Lama, Desa Anjir Serapat Baru, Desa Anjir Serapat Baru 1, Desa Anjir Serapat Lama, Desa Anjir Serapat Muara, Desa Anjir Serapat Muara 1, Desa Beringin Jaya, Desa Marabahan Baru, Desa Patih Muhur, Desa Patih Muhur Baru, Desa Sepakat Bersama, Desa Sungai Punggu dan Desa Sungai Punggu Baru.

Pada tahun 1960-1968 di masa pemerintahan yang dipimpin oleh pambakal Sjahminan, Gusti Asnawi (1968-1976), Haji Imau (1976-1977), Desa Sungai Punggu Lama masuk kedalam wilayah Kecamatan Belawang. Pada tahun 1977-2001 di masa pemerintahan pambakal Syamdan, tepatnya ditahun 1982 terjadi pemekaran wilayah kecamatan yang mengakibatkan Desa Sungai Punggu termasuk kedalam wilayah Kecamatan Anjir Muara. Setelah itu, pada tahun 2002 diganti oleh Wijianto sampai tahun 2008. Kemudian dilanjutkan lagi oleh Mislan pada tahun 2008-2014. Selanjutnya pada periode tahun 2015 dilanjutkan oleh Wijianto hingga sekarang.

Jarak Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara  $\pm$  12 km. Adapun jarak menuju kabupaten  $\pm$  35 km. Penduduk di desa tersebut kebanyakan penduduk

asli pribumi yaitu suku banjar, akan tetapi sekarang sudah banyak pendatang yang berasal dari suku jawa. Desa Sungai Punggu Lama terletak pada -3.13647 Lintang Selatan dan 114.57644 Bujur Timur dengan batas batas:

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Sungai Seluang Kecamatan Belawang
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara
3. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Sungai Punggu Baru Kecamatan Anjir Muara
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Sungai Barito.

#### **B. Biografi *Kai Arbain* dan Asal Mula Pengobatan *Baurut* di Keluarganya.**

*Kai Arbain* lahir di Kelayan pada tanggal 17 September 1955. Ia menyelesaikan pendidikannya di bangku madrasah ibtidaiyah. Pekerjaan utama *Kai Arbain* ialah petani dan nelayan. Orangtuanya yang dulu bertempat tinggal di Sungai Dalam Kabupaten Hulu Sungai Utara, kemudian bermigrasi ke Kelayan untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Sehingga lahirlah *Kai Arbain* di kelayan, Banjarmasin. Masa kecil *Kai Arbain* dihabiskan di tempat tersebut, hingga tak lama setelah itu keluarganya kembali bermigrasi ke Desa Sungai Punggu Lama, disinilah *Kai Arbain* memulai kehidupan baru dan menikah hingga memiliki 7 orang anak. *Kai Arbain* adalah sosok yang dikenal ramah dan religius di mata masyarakat setempat, karena semasa kecilnya ia sangat dididik keras oleh sang ayah dalam hal agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sahimah, Istri *Kai Arbain*, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

Karena didikan religius yang ditanamkan oleh sang ayah sejak kecil, *Kai Arbain* dilatih untuk menjadi seseorang yang baik, ramah, saling tolong menolong dan dapat membawa manfaat bagi masyarakat. Seperti almarhum sang ayah yang ketika memiliki keahlian mengobati orang dan senang membantu masyarakat yang meminta tolong kepadanya. *Kai Arbain* mulai mengobati masyarakat dengan *baurut* pada pertengahan tahun 2019. Keahlian *baurut* ini diturunkan oleh ayahnya yang bernama H. Masdar yang juga merupakan seorang *paurutan* atau *pananamba*. Menurut istrinya, keahlian ini diwarisi oleh keluarga *Kai Arbain* dari seorang pangeran kerajaan Banjar bernama Pangeran Suriadi, yang mana dipercaya roh pangeran tersebut masuk ke dalam badan sang ayah H, Masdar sehingga bermula lah keahlian *maurut* tersebut.<sup>2</sup>

Menurut *istrinya*, H. Masdar yang ketika itu dalam keadaan sehat, mendadak kehilangan selera untuk makan dan beraktifitas dalam keseharian. Waktu demi waktu, kondisinya kian memburuk hingga akhirnya jatuh sakit selama kurang lebih satu tahun. Hingga akhirnya setelah menunggu lama, H. Masdar pun sembuh. Akan tetapi setelah sembuh dari sakitnya itu, ia sering di rasuki oleh sesosok yang dipercaya sebagai Pangeran Suriadi, seorang pangeran dari Kerajaan Candi Agung Amuntai. Ketika H. Masdar dirasuki, ia sering berbicara bahasa yang sulit dimengerti dan menurut H. Masdar sendiri itu adalah bahasa kerajaan Banjar Kuno. Ayahnya pun ketika ditanya apa maksud dari perkataan yang ia ucapkan ketika kerasukan itu ia tidak ingat apa-apa, dan menurut H. Masdar yang berbicara seperti

---

<sup>2</sup> Sahimah, Istri *Kai Arbain*, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

itu bukan dirinya, melainkan sosok Pangeran Suriadi tersebut. Sejak itu lah tiba-tiba ia bisa mengobati orang-orang sakit atau menjadi *paurutan* dan *pananamba*.<sup>3</sup>

Hal yang menarik adalah ketika H. Masdar ingin mengobati orang yang sakit, ia akan dirasuki oleh Pangeran Suriadi yang akan membantunya dalam pengobatan. Sejak saat itu pula beliau bisa melihat hal-hal yang bersifat gaib. Keahlian yang dimiliki oleh H. Masdar diakui oleh masyarakat sekitar sehingga meluas di daerah desa tersebut. Sampai-sampai pada masa itu banyak para pejabat hingga bupati Banjar yang datang untuk berobat atau sekedar minta doa kepada H. Masdar. Hingga ia semakin tua dan mulai sakit-sakitan, semangatnya untuk membantu dan mengobati masyarakat tidak pernah luntur, karena baginya menjadi manusia yang bermanfaat itu penting dan bisa membawa kebaikan bagi banyak orang. Hal ini lah yang membuat *Kai Arbain* membantu kesehatan di masyarakat dengan pengobatan alternatif baurutnya.<sup>4</sup>

Menurut penuturan istrinya, sebelum *Kai Arbain* memiliki keahlian *maurut* orang, ia merasa tidak enak badan dan kehilangan selera makan secara tiba-tiba. Tak lama seperti sang ayah yang ketika itu juga sakit, setelah kurang lebih tiga hari iapun sembuh dengan sendirinya dan mulai melanjutkan kegiatan sehari-harinya seperti biasa. Tak lama setelah itu, pada suatu hari ia didatangi seseorang yang tidak dikenal dan meminta pertolongannya untuk mengobati kakinya yang patah. *Kai Arbain* yang saat itu merasa kasian pun menolong orang tersebut, dengan izin Allah, orang itu pun sembuh. Sejak saat itulah ia mulai di datangi masyarakat setempat

---

<sup>3</sup> Sahimah, Istri Kai Arbain, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>4</sup> Sahimah, Istri Kai Arbain, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

untuk meminta tolong berobat kepadanya. *Kai Arbain* juga memiliki seorang guru ngaji yang bernama Guru Ridwan, dari guru tersebutlah ia diijazahkan bacaan ayat Al-Qur`an yang akan digunakan ketika ia mengobati atau *maurut* seseorang.<sup>5</sup>

### C. Proses Pembacaan Ayat Al-Qur`an dalam Praktek *Baurut* oleh *Kai Arbain*

Pada pengobatan *Kai Arbain*, beliau biasa menggunakan minyak, dalam praktek pengobatan baurutnya mula-mula ia akan meminta *pikaras* atau syarat kepada orang yang berobat berupa sebilah jarum. *Pikaras* atau jarum itu nanti akan menahan penyakit orang yang diobati agar tidak berpindah atau beralih kebadannya. Karena biasanya jika kurang *pikaras* maka *Kai Arbain* akan merasakan sakit dibadan seperti pegal-pegal.

Adapun proses pengobatan dan bacaan-bacaan ayat Al-Qur`an pada praktek *baurut* oleh *Kai Arbain* adalah, mula-mula *Kai Arbain* bertanya kepada orang yang berobat mengenai keluhan yang dirasakan, kemudian mengambil minyak urut yang ditaruh ketelapak tangannya lalu ia mulai berzikir membaca istighfar yaitu:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ (٣×)

“*Aku memohon ampun kepada Allah, Zat yang tidak ada sesembahan kecuali Dia. Yang Maha hidup lagi Maha Berdiri Sendiri. Dan aku bertaubat kepada-Nya.*”

Dibaca sebanyak tiga kali, untuk meminta ampunan kepada Allah SWT. Kemudian membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dibaca sebanyak tiga kali.

---

<sup>5</sup> Sahimah, Istri *Kai Arbain*, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ (٣×)

*“Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada nabi kita Muhammad.”*

Bershalawat kepada Nabi Saw merupakan sebuah ibadah dan amal bakti yang bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sama halnya dengan bertasbih (menyucikan Allah), berzikir, dan bertahmid (memuji kebesaran Allah). Adapun Fadilah bershalawat kepada Nabi Saw yaitu:

1. Barang siapa yang bershalawat kepada Nabi Saw satu kali maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.
2. Orang yang banyak bershalawat, akan menjadi orang yang paling utama bersama Rasulullah Saw di hari kiamat kelak.
3. Orang yang membaca shalawat setelah menjawab adzan lalu memohon wasilah untuk Nabi SAW akan mendapat syafaat Nabi di hari kiamat kelak.
4. Orang yang bershalawat kepada Nabi Saw akan senantiasa mendapatkan sholawat atau doa dari para malaikat.
5. Orang yang bershalawat kepada Nabi Saw satu kali maka akan dihapus darinya sepuluh dosa dan diangkat baginya sepuluh derajat.
6. Orang yang memperbanyak shalawat kepada Nabi maka akan dicukupkan segala urusan duniawi dan akhiratnya dan akan diampuni segala dosanya.
7. Nabi Saw akan menjadi saksi dan memberikan syafaat bagi orang yang bershalawat kepadanya dan memohon wasilah untuknya.

8. Do'a yang diawali dengan memuji Allah SWT kemudian bershalawat kepada Nabi Saw akan dikabulkan oleh Allah SWT.<sup>6</sup>

Setelah itu membaca surah *al-Ikhlâs* sebanyak satu kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa (1) Allah tempat meminta segala sesuatu (2) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (3) serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya (4)”.

Surah *al-Ikhlâs* juga tidak kalah dengan surah-surah lainnya, surah ini juga memiliki fadhilahnya tersendiri yaitu, dalam kitab Sunan Abu Dawud karya Abu Dawud ditemukan satu hadis terkait keutamaan surah al-Ikhlâs yang menyamai sepertiga Al-Qur`an:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَلِكٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ  
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلًا سَمِعَ رَجُلًا يَقْرَأُ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ يُرِدُّهَا  
فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ الرَّجُلُ يَتَقَالُّهَا فَقَالَ النَّبِيُّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ

*Al-Qa'nabi telah menceritakan kepada kami dari Malik dari Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abi said al-Khudri sesungguhnya seorang laki-laki mendengar laki-laki lain membaca qul huwallahu ahad sambil mengulang-ulangnya. Ketika pagi hari dia datang kepada Rasulullah Saw dan menceritakan hal itu kepadanya dan seakan-akan laki-laki itu*

<sup>6</sup> Mubarak bin Mahfudh Bamuallim, *Fadhillah Shalawat kepada Nabi Saw menurut Al-Qur`an dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, 2007) 29-44.

menganggapnya sedikit maka Rasulullah Saw bersabda: "demi yang jiwaku berada di tangan-Nya sungguh ia menyamai sepertiga Al-Qur'an."<sup>7</sup>

Selanjutnya membaca surah al-Falaq dan an-Nâs (*Mu'awwidzatain*), masing-masing sebanyak satu kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (١) مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (٢) وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ (٣) وَمِنْ شَرِّ

النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ (٤) وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (٥)

"Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh (1) dari kejahatan makhluk-Nya (2) Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita (3) Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul (4) Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki (5)".

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ<sup>ل</sup> (١) مَلِكِ النَّاسِ (٢) إِلَهِ النَّاسِ (٣) مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (٤)

الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (٥) مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ (٦)

"Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia (1) Raja manusia (2) Sembahan manusia (3) Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi (4) Dari (golongan) jin dan manusia (5)".

Surah al-Falaq dan an-Nâs disebut juga dengan *Mu'awwidzatain* surat tersebut mengandung permohonan perlindungan dari setiap jenis bahaya dan kejahatan. Oleh sebab itu surah-surah ini memiliki manfaat yang besar sebagai perisai untuk menghadapi kejahatan Rasulullah Saw berpesan kepada Uqbah bin Amir untuk membaca surah-surah tersebut setelah selesai salat. Anjuran Rasulullah SAW ini mengandung manfaat dan rahasia besar untuk membentuk menolak

<sup>7</sup> Abu Dawud al-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, juz 1, Aplikasi Maktabah Syamilah (Suria: Dar al-Fikr, tt), 462.

seluruh jenis kejahatan di antara waktu-waktu salat. Rasulullah SAW juga melukiskan mu'awwidzatain ketika bersabda, "tidak ada permohonan perlindungan yang lebih baik daripada permohonan perlindungan dengan kedua surah itu."

Setelah itu membaca surah Al-Fâtihah sebanyak satu kali.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ  
الْذِينَ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (1) Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (2) Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (3) Yang menguasai di Hari Pembalasan (4) Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan (5) Tunjukilah kami jalan yang lurus (6) (Yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat (7)”.*

Al-Fâtihah dikatakan sebagai surah yang paling sempurna dikarenakan memiliki banyak fadilah dan khasiat yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adapun fadilah surah al-Fâtihah di antaranya yaitu:

1. Terkabulnya hajat
2. Obat dari berbagai persoalan
3. Membuka pintu rezeki
4. Mempermudah meraih cita-cita
5. Memperoleh ilmu hikmah
6. Menyembuhkan penyakit<sup>8</sup>

Kemudian yang terakhir membaca QS. al-Isrâ ayat 82 sebanyak 3 kali.

---

<sup>8</sup> Ramadhan, *Rahasia Dahsyat Al-Fâtihah, Ayat Kursi dan Al-Waqiah* (Yogyakarta: Araska, 2020) 54-57.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (٣×)

“Dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Setelah ayat-ayat Al-Qur`an tersebut selesai dibacakan pada minyak urut, *Kai Arbain* pun mulai memijat badan orang yang sakit. *Kai Arbain* mengumpamakan ketika memijat atau *maurut* sambil membacakan ayat-ayat suci Al-Qur`an tersebut sebagai bukti kehambaan kita kepada Allah yang selalu membutuhkan pertolonganNya sebagai seorang hamba yang lemah. Sebagaimana QS. Al-Isrâ ayat 82 yang ia baca dalam pengobatannya, bahwa Al-Qur`an itu turun untuk menyembuhkan segala penyakit yang diderita.

Adapun penyakit-penyakit yang pernah ditangani oleh *Kai Arbain* seperti pegal-pegal, masuk angin, keseleo, dan kaki patah. *Kai Arbain* biasanya mengobati pasien laki-laki, akan tetapi jika ada pasien perempuan maka syaratnya harus membawa suami atau jika belum menikah maka harus bersama dengan mahramnya.

#### **D. Motif Pembacaan Ayat Al-Qur`an dalam Praktek *Baurut* oleh *Kai Arbain*.**

##### **1. Hasil penelitian**

Dalam penelitian ini diketahui hasil mengenai motif atau alasan *Kai Arbain* terhadap penggunaan pembacaan ayat Al-Qur'an pada praktek *baurutnya*. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada *Kai Arbain* selaku narasumber. Berikut adalah hasil wawancara tersebut:

Penulis : *Kai* (Kakek), apa alasan pian membacakan ayat Al-Qur`an pada pengobatan alternatif *baurut* ini?

*Kai Arbain* : Waktu aku masih belajar dulu, aku ingat *ujar* (kata) guru ngajiku *amun* (bahwa) di dalam *awak* (badan) kita ini *sabujurnya* (sebenarnya) ada syaitan *nang* (yang) *bagana* (tinggal) di aliran darah kita. Itulah sebabnya kenapa *imbah anu* (terkadang) *awak* (badan) manusia ini sakit-sakitan atau rasa *singkal* (pegal) karena *dihaur* (diganggu) oleh syaitan ini. Oleh sebab itu, dalam *maurut* (memijat) orang ku bacakan ayat Al-Qur`an ini supaya dengan kuasa Allah, syaitan ini hilang *kada* (tidak) mengganggu lagi.

Selain itu jua karena aku *handak* (ingin) mengamal akan Al-Qur`an sehari-hari supaya kita *parak* (dekat) *tarus* (selalu) *lawan* (dengan) Allah, dan *gasan* (untuk) bentuk tawakkal kita *lawan* (dengan) Allah, karena kita ini lemah *sebujujurnya* (sebenarnya), jadi harus tawakkal *tarus* (selalu) *lawan* (dengan) Allah SWT.

Dari hasil wawancara diatas ditemukan empat alasan atau faktor pendorong terhadap penggunaan atau pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur`an pada praktek *baurut* oleh *Kai Arbain* diantaranya yaitu adanya syaitan yang berada dalam aliran darah manusia, sebagai bentuk pengamalan terhadap Al-Qur`an dan sebagai bentuk tawakal kepada Allah SWT.

## 2. Analisis motif pembacaan ayat Al-Qur`an dalam praktek *baurut* oleh

*Kai Arbain*

### a. Adanya Syaitan Yang Berada dalam Aliran Darah Manusia

Menurut penuturan *Kai Arbain*, ia berkeyakinan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat syaitan-syaitan yang mengalir pada aliran darah manusia.

Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ الْبُنَانِيِّ  
عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ مَعَ إِحْدَى نِسَائِهِ فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ فَدَعَاَهُ فَبَجَاءَ  
فَقَالَ يَا فُلَانُ هَذِهِ زَوْجَتِي فُلَانَةٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ كُنْتُ أَظُنُّ بِهِ فَلَمْ أَكُنْ أَظُنُّ  
بِكَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى  
الدَّمِ<sup>9</sup>

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit Al Bunani dari Anas bahwa pada suatu ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sedang berdua dengan salah seorang isteri beliau. Kebetulan lewat ke dekat beliau seorang laki-laki. Orang itu dipanggil oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka dia datang menemui beliau. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya; 'Hai, Fulan! Ini isteriku, si Fulanah.' orang itu menjawab; 'Ya, Rasulullah! Aku tidak menduga-duga dengan Anda.' Beliau bersabda: 'Sesungguhnya syaitan berjalan dalam tubuh manusia melalui aliran darah’”.

Menurut penafsiran ulama, Allah SWT menyucikan atau membersihkan para rasulnya dari tuduhan-tuduhan yang tidak seharusnya atau hal demikian menjadi sebuah kiasan atas ketakjuban dari perkataan Rasulullah SAW bahwa ini

<sup>9</sup> Muslim bin Hajjâj Abu Hasan al-Qusyairi an-Naisabur, *Musnad Shahih al-Mukhtasar bi Naql al-'Adl 'an al-'Adl Ilaa Rasulallah, Juz 4*, (Beirut: Dâr Ihyâ at-Turâts al-'Arabî, t.th), 1712.

adalah Shafiyah. Dan diriwayatkan pula dari Hasyim bahwa mereka berkata, “Ya Rasulullah apakah kami memikirkanmu selain kebaikan?” (Dikatakan: Sesungguhnya syaitan mengalir dari manusia sebagaimana mengalirnya darah). Dikatakan bahwa itu jelas dan bahwa Allah Swt berkuasa atas itu, dan dapat dianalogikan karena banyaknya bisikan dan godaan syaitan sehingga syaitan tidak terpisah dari manusia sebagaimana manusia yang tidak terpisah dengan darahnya. Dan dikatakan bahwa aku takut syaitan akan membisikkan sesuatu ke dalam hatimu, yaitu aku tidak berpikiran jahat tetapi aku takut syaitan akan membisikkan sesuatu yang dapat membuatmu binasa.<sup>10</sup>

*Kai Arbain* juga meyakini bahwa atas dasar itulah yang membuat badan manusia terasa sakit atau pegal-pegal. Karena syaitan-syaitan yang masuk kedalam aliran darah manusia sehingga membuat aliran darah menjadi tidak lancar. Meskipun tidak semua sakit yang dirasakan oleh manusia berasal dari ulah jin dan syaitan, karena memang adapula penyakit-penyakit yang murni secara medis. Namun, atas dasar pengalaman beliau yang pernah mengobati beberapa orang yang sakit akan tetapi tidak terbaca dalam medis dan dipercaya berasal dari ulah jin dan syaitan, maka tidak salahnya kata *Kai Arbain* kita berikhtiar dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an untuk meminta kesembuhan kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

#### **b. Sebagai Bentuk Pengamalan Terhadap Al-Qur`an**

Al-Qur`an yang hadir di kehidupan manusia, tidak hanya berfungsi untuk dibaca, melainkan untuk diamalkan. *Kai Arbain* mengatakan bahwa membaca ayat

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali Ngampo dan Muadilah Hs Bunganegara, “Syaitan Dalam Aliran Darah Manusia Perspektif Hadis Nabi Saw (Analisis Pendekatan Psikologi)” *Jurnal Ushuluddin*, Vol 24 Nomor 1 Tahun 2022, 62.

<sup>11</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

Al-Qur`an dalam pengobatan alternatif baurutnya merupakan upaya bentuk dari pengamalan Al-Qur`an itu sendiri. Al-Qur`an dijadikan sebagai mantra dalam pengobatan melalui surah-surah pilihan yang digunakannya diantaranya yaitu surah *al-Fâtiyah*, *an-Nâs*, *al-Falaq*, *al-Ikhlâs* dan surah *al-Isr â* ayat 82.<sup>12</sup>

### **c. Sebagai Bentuk Tawakkal kepada Allah SWT**

Tawakkal adalah berserah diri atau menyerahkan segala urusan kepada Allah. *Kai Arbain*, dalam pengobatannya ia tidak menjanjikan kesembuhan pada orang-orang yang berobat kepadanya, karena yang memberikan kesembuhan sejatinya hanya Allah SWT. Oleh karena itu, dalam pengobatannya, *Kai Arbain* semaksimal mungkin memberikan pertolongan yang terbaik. Adapun kesembuhan pada pasien ia serahkan sepenuhnya kepada Allah. Ayat-ayat Al-Qur`an yang ia baca dalam proses pengobatan adalah bentuk berserah dirinya kepada Allah dan yakin bahwa atas izin Allah melalui ayat-ayat yang ia baca dan pengobatan *baurut* olehnya dapat menjadi perantara kesembuhan terhadap orang-orang yang berobat kepadanya.<sup>13</sup>

Menurut *Kai Arbain*, zaman sekarang yang semakin maju dan modern, membuat pemikiran manusianya pun juga ikut modern, dan mirisnya lagi perilaku orang-orang sekarang jauh dengan ajaran Al-Qur`an. Terkadang mereka lupa diri, takabbur, merasa memiliki daya dan kuasa untuk melakukan segalanya, padahal kita hanyalah manusia lemah yang selalu membutuhkan Allah SWT setiap saat. *Kai Arbain* juga mengatakan, bahwa dalam pengobatan alternatif *baurutnya* pun, jika tidak menggunakan zikir atau bacaan-bacaan ayat Al-Qur`an, maka mungkin saja

---

<sup>12</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>13</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

tetap bisa memberikan kesembuhan bagi orang yang berobat. Akan tetapi, menurutnya cara seperti itu bisa menimbulkan riya di dalam hati, karena merasa mampu mengobati orang-orang dengan keahliannya. *Kai* Arbain juga ingin mengajarkan kita untuk selalu ingat kepada Allah, berserah diri dan jangan berperilaku sombong, perbanyak berdoa kepada Allah agar diri kita selalu ingat bahwa kita hanyalah hamba yang lemah dan selalu bergantung kepadaNya.<sup>14</sup>

## **E. Tujuan Pembacaan Ayat Al-Qur`an oleh *Kai* Arbain dalam Praktek *Baurut*.**

### **1. Hasil Penelitian**

Pada praktek baurut *Kai* Arbain, terdapat tujuan yang diharapkan olehnya, dimana tujuan tersebut di dapatkan oleh penulis melalui wawancara dengan *Kai* Arbain. Adapun hasil wawancara tersebut yaitu:

Penulis : Kalau tujuan *Kai* membacakan ayat Al-Qur`an pada pengobatan alternatif baurut ini kira-kira apa *Kai*?

*Kai* Arbain : Tujuan *nang* (yang) ku *handaki* (inginkan) ini *sebujuhnya* (sebenarnya) supaya kita ini dapat hidup *nang* (yang) baik, hidup *nang* (yang) nyaman, karena kita mengamal akan Al-Qur`an itu tadi. Lalu supaya diberi kesehatan badan *lawan* (dengan) Allah ta'ala berkat ikhtiar *meurut* (memijat) orang *nang* (yang) *garing* (sakit) *lawan* (dengan) ku bacakan ayat Al-Qur`an. Kemudian supaya

---

<sup>14</sup> *Kai* Arbain, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

hidup kita tenang, *kada* (tidak) mengkhawatirkan apa-apa, apalagi masalah dunia, dan *nang* (yang) pasti supaya iman kita ini kuat, karena selalu mengamalkan Al-Qur`an jadi ingat *tarus* (selalu) *lawan* (dengan) Allah SWT.

Pada pembacaan ayat Al-Qur`an dalam praktek *baurut* oleh *Kai Arbain*, maka diketahui tujuan yang di harapkan oleh *Kai Arbain*, baik itu berdampak bagi dirinya atau orang-orang yang berobat kepadanya. Diantara tujuan yang diharapkan oleh *Kai Arbain* yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang baik, dapat memberikan kesehatan, mendapatkan ketenangan hidup dan dapat meningkatkan keimanan seseorang.

## 2. Analisis Tujuan Pembacaan Ayat Al-Qur`an oleh *Kai Arbain* dalam Praktek *Baurut*.

### a. Mendapatkan Kehidupan yang Baik.

Menurut *Kai Arbain*, di dalam Al-Qur`an sudah dijelaskan bahwa orang-orang yang mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupannya kemudian senang menolong, dan dapat memberi manfaat kepada orang lain, maka akan dijanjikan oleh Allah SWT kehidupan yang baik. Allah SWT berfirman dalam QS. an-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

### **b. Dapat Memberi Kesehatan**

Kesehatan adalah tujuan penting yang diharapkan dalam pengobatan alternatif baurut oleh *Kai Arbain* ini. Menjaga kesehatan juga hal yang penting, agar dalam beribadah kepada Allah dan berbuat amal lainnya dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan apapun.<sup>15</sup> Perhatian terhadap kesehatan menjadi modal untuk menjaga agama, jiwa, tubuh, akal, keturunan dan harta.

Al-Qur`an merupakan untaian firman-firman Allah yang maha baik yang selalu memberikan respon positif bagi tubuh kita. Secara medisnya dalam penemuan ilmiah mutakhir menemukan bahwa air akan menerima respon baik dari stimulus yang diberikan kepadanya, dan 70% tubuh kita mengandung air di dalamnya. Kondisi ini akan dipengaruhi oleh kondisi aktivitas yang dilakukan oleh tubuh kita dan lingkungan. Maka tidak heran jika orang-orang yang senantiasa mengamalkan atau membaca Al-Qur`an dalam kehidupannya akan mendapatkan kesehatan pada fisiknya.<sup>16</sup>

Pada sejumlah penelitian telah menunjukkan korelasi yang positif terhadap agama dan kesehatan. Hasilnya, dengan mengingat Allah atau beribadah maka mampu mengurangi perasaan tidak senang dan perasaan sedih berdasarkan analisa penelitian. Dengan bermodalkan literatur Islam telah menemukan cara untuk mengobati ketakutan atau kegelisahan ala Islam melalui dzikir, salat dan mengingat Allah SWT. Studi selanjutnya yang dilakukan di Georgetown University US, untuk melihat seberapa besar pengaruh agama terhadap kesehatan, dan ditemukan bahwa

---

<sup>15</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>16</sup> Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan membaca Al-Qur`an* (Bandung: Ruang Kata, 2012) 73.

dengan menjadikan agama sebagai bagian dari hidup, 75% hidupnya lebih sehat dan usianya relatif panjang dibandingkan dengan manusia yang tidak peduli dengan agama.<sup>17</sup>

### **c. Mendapatkan Ketenangan Hidup**

Ketenangan hidup menurut *Kai Arbain* adalah apabila kita terlepas dari segala penyakit zhahir ataupun batin. Berdasarkan pengalamannya, Kebanyakan dari orang-orang yang berobat memiliki jiwa atau kehidupan yang tidak tenang dikarenakan faktor stress atau kekhawatiran yang berlebih terhadap urusan dunia. Oleh karena itu, mendapatkan ketenangan di dalam hidup merupakan tujuan yang diharapkan oleh *Kai Arbain* dari pengobatan alternatif baurut dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur`an ini, baik untuk dirinya sendiri ataupun terhadap orang-orang yang berobat kepadanya.<sup>18</sup>

Pada umumnya manusia terdiri dari tiga bagian yakni tubuh (fisik) jiwa atau hati (ruh) dan akal pikiran. Ketiga bagian tersebut memerlukan asupan makanan, dan untuk memenuhi gizinya yaitu dengan tunduk kepada Allah SWT. Kunci ke koneksi diri kita kepada Allah adalah melalui pikiran yang baik-baik, pikiran yang selaras dengan fitrahnya dan berprasangka baik terhadap Allah. Dengan demikian maka dengan izin Allah pikiran kita akan dijaga dengan baik setiap harinya.<sup>19</sup> “Hanya dengan mengingat-Nya, hati menjadi tenang,” adalah redaksi kalimat yang menekankan pada kesehatan jiwa saat mengingat Allah SWT.

---

<sup>17</sup> R. F. Gillum dan Natalie Dupree “Religiousness, Health, and Health Behavior in Public-Use Data of the National Center for Health Statistics”, *Journal of Religion and Health*, 2007, 155-65.

<sup>18</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>19</sup> Mengabadi Bersama, *Semua Ada Waktunya* (Bogor: Guepedia, 2020) 82.

Berbeda dengan melupakan Tuhannya, hidup manusia akan menjadi hampa atau kosong tiada artinya.<sup>20</sup>

Bagi mereka yang senantiasa mentadabburi Al-Qur`an baik itu membaca ataupun mengamalkannya maka akan diberikan ketenangan di hati mereka, kedamaian jiwa dan ketentraman dalam hidup. Mereka akan dijauhkan dari kebingungan kegelisahan penyakit jiwa dan rasa was-was. Makna sakinah merupakan kedamaian dan ketentraman yang mengalirkan ketenangan di dalam hati kemudian memberikan keamanan dari rasa takut. Dengan mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari maka akan sirna segala bentuk keresahan dan kegelisahan yang akan berubah menjadi ketentraman dan ketenangan.<sup>21</sup>

#### **d. Meningkatkan Keimanan Seorang Hamba**

Keimanan manusia memiliki tingkatan yang berbeda-beda, terkadang naik dan terkadang melemah atau menurun. Maka dari itu menurut *Kai Arbain*, iman yang sedang melemah harus dikuatkan kembali dengan memperbanyak ingat kepada Allah dan mendekatkan diri kepada Al-Qur`an. Bukan hanya fisik saja yang bisa sakit, keimanan manusia yang melemah maka menimbulkan hati menjadi sakit karena jauh dari Allah SWT. Iman yang letaknya berada dalam hati manusia, ketika hati tersebut sedang sakit maka perlu diobati dengan Al-Qur`an. Maka dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, mentadabburi dan mengamalkan Al-Qur`an dalam kehidupan, senantiasa menyerahkan segala urusan atau bertawakkal kepada Allah

---

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, 13th Ed (Jakarta: Lentera Hati, 2006) 128.

<sup>21</sup> Mahmud Al-Dausary, *Keutamaann Keutamaan Al-Qur`an* (alukah.net, 2019) 76.

dan hati kita yakin atas kekuasaannya, maka bertambah pula lah keimanan dan kecintaan kita kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

Keimanan seseorang haruslah direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan ucapan sehari-hari. Begitu pula ibadah atau perbuatan yang merupakan realisasi iman apabila dilaksanakan secara baik dan benar, sehingga ketentraman jiwa ketenangan hati akan didapat apabila manusia memiliki keimanan yang kuat kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Hujurat ayat 7:

وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَبٌ إِلَيْكُمْ الْأَيْمَنَ وَزَيْنَهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَتْ إِلَيْكُمْ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ  
وَالْعِصْيَانَ أُولَئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ

*“Tetapi Allah menjadikan kamu "cinta" kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus.”*

## **F. Manfaat (*benefit*) Pembacaan Ayat Al-Qur`an oleh Kai Arbain dalam Praktek Baurut.**

### **1. Hasil Penelitian**

Manfaat yang terdapat dalam praktik pengobatan alternatif baurut Kai Arbain ini dapat dikategorikan ke dalam beberapa bidang yaitu bidang teologi, psikis dan medis, serta sosial yang mana manfaat tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama Kai Arbain, yaitu:

<sup>22</sup> Kai Arbain, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>23</sup> Luqman Hakim, “Menguatkan Iman Kepada Allah SWT Sebagai Asas Pendidikan Aqidah Islam” *Salimiya*, Volume 3, Nomor 3 September 2022, 95.

Penulis : “Menurut *Kai* (kakek), apa manfaat yang didapat dari pembacaan ayat Al-Qur`an pada pengobatan alternatif baurut Kai Arbain ini?”

*Kai Arbain* : “Manfaatnya lah, itu *maulah* (membuat) kita tambah *parak* (dekat) *lawan* (dengan) Allah, *parak* (dekat) *lawan* (dengan) Al-Qur`an. Lalu *imbah* (setelah) diurut *awak* (badan) jadi sehat, pikiran jadi nyaman, hati rasa senang *jua* (juga), apalagi banyak *tetamu* (bertemu) orang atau tetangga, balum lagi *tetamu* (bertemu) kawan atau *kula* (keluarga) *nang* (yang) *lawas* (lama) *kada* (tidak) *tetamu* (bertemu) beobat *diwadah* (ditempat) kita, *tesambung pulang* (tersambung lagi) akhirnya silaturahmi.”

## 2. Analisis Manfaat (*benefit*) Pembacaan Ayat Al-Qur`an oleh *Kai Arbain* dalam Praktek *Baurut*.

### a. Bidang Teologi

Kesehatan merupakan nikmat yang sangat penting oleh Allah SWT yang tidak ternilai mahalannya. Pada tahun 1983 Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam musyawarah nasional merumuskan bahwa kesehatan adalah sebagai ketahanan rohaniah, jasmaniah dan sosial yang dimiliki oleh manusia. Sebagai umat muslim yang mendambakan kebahagiaan dalam hidup ataupun akhirat, maka kesehatan manusia baik itu fisik ataupun jiwanya sangat diperlukan agar dapat melaksanakan kewajiban untuk mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 182.

Bagi *Kai Arbain*, sebagai orang muslim yang taat kepada Allah, menjaga kesihatan merupakan suatu kewajiban agar badan kita dapat dengan mudah untuk beribadah kepada Allah SWT, maka dari itu, senantiasa berdoa kepadaNya agar selalu diberikan kesehatan badan, karena hanya Allah lah yang mampu memberikan kesehatan jasmani dan rohani seorang hamba. Sebagai seorang hamba, jangan sekali-kali berlaku sombong, karena kita tidak mampu melakukan segalanya sendirian, termasuk ikhtiar kita dalam berobat.<sup>25</sup>

Menurutnya, meskipun kita berobat secara medis ataupun tidak, sekurang-kurangnya tidak lepas pula berzikir kepada Allah seperti membacakan ayat-ayat suci Al-Qur`an yang dilakukan oleh *Kai Arbain* dalam praktek *baurutnya*. Bukan tanpa sebab, menurut penuturan *Kai Arbain*, dengan membacakan ayat suci Al-Qur`an dalam pengobatan sama saja dengan kita berdoa memohon kemurahan Allah dalam memberikan kesehatan, dapat membuat kita selalu ingat kepada Allah SWT, keimanan kita kian menguat dan mengingatkan kita bahwa kita hanyalah seorang hamba yang lemah, bisa sakit kapan saja dan memerlukan pertolongan dari Tuhannya.

Allah SWT berfirman dalam QS. al-Fatihah ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

“Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan”.

Pada ayat ini kata *na'budu* diambil dari kata *'ibaadat* yaitu ketundukan dan kepatuhan yang timbul oleh perasaan terhadap kebesaran Allah sebagai Tuhan yang

---

<sup>25</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

disembah, serta yakin bahwa Allah memiliki kekuasaan mutlak terhadapnya. Adapun kata *nasta'in* (minta pertolongan) yang diambil dari kata *isti'anah* yang artinya adalah mengharapkan bantuan dari Allah SWT agar dapat menyelesaikan suatu hal yang tidak sanggup dilakukan seorang diri. Allah juga mengisyaratkan bahwa jika hambaku ingin meminta sesuatu kepadaku, maka mintalah niscaya akan aku kabulkan, sebagaimana dalam firman Allah SWT QS. al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا  
لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”*

*Kai Arbain* juga mengingatkan, bahwa apabila kita sedang sakitpun itu semua memang sudah jalannya, maka jangan merasa sedih. Menurutnya, segala penyakit itu ada obatnya, dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur`an pada pengobatan alternatif baurut sebagai bentuk ikhtiar kita dalam memperoleh kesehatan.<sup>26</sup>

### **b. Bidang Psikologis dan Medis**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesehatan kita juga berkaitan dengan bagaimana keadaan pikiran kita. Dalam hubungan antara kesehatan dan pikiran, terungkap bahwa kesehatan dan penyakit berakar pada pikiran. Mental yang sakit akan menunjukkan rasa ketidaknyamanan pada fisik. Biasanya orang yang takut

---

<sup>26</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

sakit adalah mereka yang nantinya akan sakit karena kecemasan dapat dengan cepat membuat seseorang menjadi tertekan dan akhirnya membuat orang tersebut rentan akan penyakit. Pada saat yang sama walaupun pikiran yang tidak murni tidak terlihat pada tubuh, akan tetapi hal itu akan segera menghancurkan sistem saraf.<sup>27</sup>

Pada sistem tubuh manusia tidak memiliki kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga sistem tubuh akan mengikuti perintah dari pikiran. Oleh karena itu yang dibutuhkan adalah pikiran yang baik dan jiwa yang tenang, sehingga sistem tubuh akan merespon perintah pikiran dengan baik pula. Marcus Aurelius, seorang filsuf yang mengatakan bahwa sel-sel yang ada dalam tubuh kita akan menerjemahkan apa saja yang ada dalam pikiran bawah sadar kita ke dalam suatu mekanisme atau sebuah gerakan. Contohnya ketika pikiran bawah sadar kita sedang bersedih, maka sel-sel yang ada dalam tubuh akan membentuk suatu mekanisme otomatis sehingga muncul lah reaksi fisik pada tubuh seperti menangis.<sup>28</sup>

Seperti halnya yang terjadi pada *Kai Arbain*, menurutnya, rata-rata orang yang datang *baurut* dengan keluhan badan sakit-sakitan dan kelelahan itu dikarenakan faktor pikiran yang kacau atau stress. Biasanya ketika ada orang yang seperti ini beliau akan mengajak berbincang orang yang berobat dan memberikan pesan-pesan atau nasehat serta semangat. Terkadang *Kai Arbain* juga mengajak

---

<sup>27</sup> Maulana Hasan dan Hasan Mud'is, "Pengaruh Pikiran Positif Terhadap kesehatan Mental: Suatu Analisis Konseptual", *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, Vol. 3 No. 1, Juni 2022, 50.

<sup>28</sup> Nawan, "DNA: Pemahaman dalam Perspektif Pikiran Tubuh dan Masyarakat", (21 februari 2018), 6.

pasiennya untuk berzikir kepada Allah agar pikirannya menjadi lebih tenang sembari beliau memijat badan orang yang sakit tersebut.<sup>29</sup>

Dalam Al-Qur`an sendiri, juga dijelaskan bahwa ketenangan jiwa dapat digapai melalui dzikir atau mengingat Allah SWT. Berbuat baik serta rasa takwa merupakan metode pencegahan dari rasa takut, sedih atau tidak tenang oleh manusia, dan Dialah Allah Tuhan Yang Maha Mengetahui serta Bijaksana yang dapat memberikan ketenangan jiwa kedalam hati orang yang beriman.<sup>30</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”*

Secara psikologis, urut atau pijat dapat membuat pikiran lebih rileks, mengurangi stress, menyampaikan dukungan, perhatian, penerimaan dan empati. Urut dapat menciptakan citra diri yang lebih positif dan membantu kita berhubungan kembali dengan bagian diri yang terdalam. Sentuhan-sentuhan pada urut atau pijat akan mendorong kekuatan hidup atau energi vital kita untuk mengalir secara bebas dan mengembalikan keseimbangan pada tubuh. Adapun secara medisnya urut atau pijat dapat memperlancar sirkulasi darah, merangsang dan mengatur proses-proses fisiologis seperti pernafasan dan pencernaan, dapat

<sup>29</sup> Kai Arbain, *Tukang Urut*, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>30</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) 20.

meningkatkan kekuatan otot, pergerakan sendi dan postur tubuh, serta dapat menyeimbangkan sistem saraf dan hormon.<sup>31</sup>

### c. Bidang Sosial

#### 1) Silaturahmi dan Ukhuwah

Silaturahmi, atau juga disebut silaturrahim, merupakan sebuah istilah yang lazim digunakan untuk menyatakan suatu keadaan ketika saling mengunjungi antara anggota keluarga dengan keluarga yang lainnya dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan (ukhuwah). Ibnu Manzûr mengatakan bahwa silaturrahim adalah kiasan tentang berbuat baik kepada kerabat yang ada hubungan nasab ataupun perkawinan, memperhatikan kondisi mereka, bersikap santun dan kasih sayang kepada mereka, memperhatikan kondisi mereka. Lawan istilah dari silaturrahim yaitu *qaṭ'ur rahm*.<sup>32</sup>

Allah SWT berfirman dalm QS. an-Nisa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.*

<sup>31</sup> Marylin Aslani, *Teknik Pijat Untuk Pemula*, terj. Cristina Priarningsih (Jakarta: Erlangga, 2003) 7.

<sup>32</sup> Jamâluddîn Muḥammad ibn Mukram ibn Manzûr Al-Miṣrî, *Lisân al-'Arab* (Beirut: Dâr al-Fikr, 1990), 728.

Menjaga tali silaturahmi merupakan sikap yang mulia, bahkan dengan menjaga tali silaturahmi dapat memanjangkan usia serta memudahkan datangnya rizki. Rasulullah Saw sangat keras terhadap orang yang memutus tali silaturahmi dan tidak akan masuk syurga, walaupun yang lebih dekat adalah silaturahmi dengan kerabat sedarah daging.<sup>33</sup>

Pada pengobatan alternatif baurut *Kai Arbain*, terkadang ada pula kerabat jauh yang datang untuk berobat kepadanya. Terlebih lagi ketika hari perayaan besar Islam. Selain kerabat, masyarakat sekitar yang ingin berobat kepadanya terkadang juga bertemu dengan masyarakat yang lainnya ketika sama-sama ingin berobat dengan *Kai Arbain*. Dalam kesempatan ini, terjadilah silaturahmi terhadap mereka baik itu antar sesama kerabat, masyarakat ataupun terhadap *Kai Arbain* Sendiri. *Kai Arbain* sendiri mengatakan bahwa ia senang ketika mengobati orang, terkadang ia juga bertemu dengan orang-orang atau teman yang sudah lama tidak ia temui dan itu dapat mengobati rasa rindu antar mereka.<sup>34</sup>

## 2) Tolong Menolong (Ta'awun)

Islam mengajarkan manusia untuk berhubungan baik dengan Allah SWT (*habluminallah*) melalui ibadah-ibadah khusus seperti sholat, puasa, zakat dan berhaji. Akan tetapi, ibadah seorang Muslim tidak akan seimbang tanpa adanya hubungan baik dengan manusia (*habluminannâs*). Al-Qur`an merupakan kitab yang komprehensif dalam mengatur kehidupan manusia, dan hadir sebagai petunjuk (*huda*) bagi orang-orang yang beriman dan menjadi pembeda (*furqân*) antara yang

---

68. <sup>33</sup> Sukiman dan kasimah, *Teologi Kesehatan Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2021)

<sup>34</sup> *Kai Arbain*, Tukang Urut, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

benar dan yang salah.<sup>35</sup> Segala aturan kehidupan yang baik di dunia ini telah diatur sebaik mungkin dalam Al-Qur`an, itu hubungan kita dengan Allah maupun dengan manusia. Sehingga terciptalah kehidupan yang damai di muka bumi ini.

Salah satu sikap yang muncul terhadap hubungan antar manusia dalam kegiatan praktek *baurut* oleh *Kai Arbain* ini adalah saling membantu atau sikap tolong menolong (*ta'awun*). Sebagaimana yang dikatakan oleh *Kai Arbain*, bahwa ia senang menolong orang yang ingin berobat kepadanya. Apabila orang lain membutuhkan bantuan selagi kita mampu maka wajib baginya menolong sesama manusia.<sup>36</sup> *Ta'awun* sangat dijunjung tinggi oleh Islam terlebih dalam hal kebaikan dalam kemaslahatan bersama.<sup>37</sup>

Allah SWT menjelaskan dalam QS. al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.”

Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan al-Husâm ibn Hind al-Bakrî yang masuk Islam di Madinah kemudian ketika ia kembali ke tempat asalnya, ia kembali murtad. Pada kesempatan yang lain, (bulan zulqa'dah) ia hendak datang lagi ke kota Makkah. Berita itu terdengar oleh para sahabab Nabi yakni kaum muhajirin dan kaum anshar yang menyebabkan mereka berencana untuk mencegat

<sup>35</sup> Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013). 4

<sup>36</sup> *Kai Arbain*, *Tukang Urut*, Wawancara pribadi, 28 November 2023.

<sup>37</sup> Nashir Haedar, *Ta'awun Untuk Negeri* (Jakarta: Majlis Pustaka 2019) 11.

untanya. Sehingga turunlah ayat tersebut.<sup>38</sup> Pada ayat ini dijelaskan mengenai larangan saling tolong menolong dalam keburukan. Karena mencegat (mencelakakan) unta pada bulan-bulan haji adalah perbuatan yang dilarang oleh Allah.

Dalam ayat yang lain, Allah SWT berfirman dalam QS. al-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ  
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”*

Dijelaskan dalam kedua ayat di atas bahwa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam tolong menolong adalah objeknya. Tolong menolong hanya diperbolehkan pada persoalan kebaikan (*al-birr*) dan taqwa. Akan tetapi tolong menolong pada persoalan yang bisa membawa kepada permusuhan (*'udwan*) dan perbuatan dosa (*al-ism*) maka tidak diperbolehkan. Pada prinsipnya tolong menolong adalah untuk menegakkan kebaikan serta mencegah dari perbuatan-perbuatan yang dapat menghancurkan kehidupan.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Al-Imâm Jalâluddîn al-Suyûtî dan Jalâluddîn al-Mahallî, *Tafsîr al-Jalâlain*, penerj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Algesindo, 2012), 130.

<sup>39</sup> Muhammad Amin “Relasi Sosial dalam Al-Qur`an”, *Journal of Quran Tafseer Studies*, Vol 1, Nomor 1, 2022, 39.

Delvia Sugesti dalam temuan pada penelitiannya mengatakan bahwa hakikat tolong-menolong bertujuan untuk menimbulkan rasa persatuan terhadap sesama manusia, memperkuat tali silaturahmi dan mewujudkan kehidupan tentram dan harmonis.<sup>40</sup> Seiring berjalannya waktu, umat Islam yang berkeyakinan bahwa Al-Qur`an memiliki fungsi baik itu dalam membacanya, mempelajarinya atau bahkan memfungsikannya di dalam kehidupan, sehingga muncul perilaku di masyarakat yang berlandaskan kepada Al-Qur`an seperti yang terjadi dalam praktek *baurut* oleh Kai Arbain.

---

<sup>40</sup> Delvia Sugesti “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2019, 121.